

12 TAHUN DIABAIKAN, WARGA BIATAN MELAWAN

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2



12 Tahun Diabaikan, Warga Biatan Melawan

SELASA siang, 3 Maret 2026, denyut nadi Jalan Gatot Subroto, Tanjung Redeb, mendadak berhenti dalam ketegangan. Bukan barikade polisi yang menutup jalan, melainkan deretan kendaraan milik warga Kampung Biatan Ilir dan Biatan Ulu yang dilintangkan sebagai simbol perlawanan.

Di depan Gedung DPRD Berau, puluhan pasang mata menyiratkan kemarahan yang telah mencapai titik didih. Sebuah kulminasi dari janji-janji yang menguap dan kedaulatan yang terus digerogeti selama lebih dari satu dekade.

Hari itu, aspal Tanjung Redeb menjadi saksi kesabaran masyarakat perbatasan telah habis, memaksa para wakil rakyat untuk tidak lagi berpaling dari bara konflik yang membara di ujung selatan Berau.

Aksi blokade ini adalah puncak dari kemarahan yang tertahan selama 12 tahun.



Pemicunya sederhana namun fatal. Perubahan jadwal Rapat Dengar Pendapat (RDP) terkait sengketa tapal batas dengan Kabupaten Kutai Timur yang digeser secara mendadak.

Namun, saat warga tiba di rumah rakyat, mereka justru mendapati kantor tersebut seolah tak bertuan. Tak satu pun anggota Komisi III DPRD Berau yang menyambut kehadiran mereka.

"Gedung sebesar ini tak ada satu pun anggota Komisi III yang hadir," ujar Kepala Kampung Biatan Ilir, Abdul Hafid.

Bagi Hafid dan warganya, sengketa wilayah ini bukan sekadar garis imajiner di atas peta birokrasi. Ini adalah soal kedaulatan, martabat, dan rasa aman.

Selama lebih dari satu dekade, warga di perbatasan hidup dalam bayang-bayang intimidasi. Situasi memuncak ketika tersiar kabar Kampung Tepian Terap di Kecamatan Sangkulirang, Kutim, melakukan pemekaran wilayah yang diduga mencaplok tanah sah Kabupaten Berau.

Taktik klaim sepihak di

lapangan pun kian licin. Hafid membeberkan fakta bahwa warga Berau di perbatasan sempat dipanggil rapat, yang ternyata dibungkus sebagai agenda pemekaran desa baru bernama Desa Melawai milik Kutim. Masyarakat merasa digiring secara paksa masuk ke wilayah administratif tetangga.

"Kami ingin kejelasan fisik di lapangan, bukan sekadar retorika di atas kertas. Kalau ini dibiarkan, warga kami yang kehilangan tanah kelahirannya," tegas Hafid.

Kekecewaan Hafid mencapai titik nadir hingga ia terang-terangan mengaku mulai kehilangan kepercayaan terhadap Pemerintah Kabupaten Berau. Ia mendesak agar RDP tidak lagi diundur, mengingat pihak tetangga dikabarkan akan segera mengambil keputusan final terkait pemekaran tersebut.

Keesokan harinya, Rabu 4 Maret 2026, tensi berpindah ke Ruang Sangalaki, Kantor Bupati Berau. Rapat sempat ricuh saat warga mendapati Bupati Sri Juniarsih tidak hadir dan diwakili oleh Sekretaris

Kabupaten, Muhammad Said. Meski diwarnai ketegangan tinggi, pertemuan tersebut akhirnya melahirkan kesepakatan krusial.

Pemkab Berau berkomitmen memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat di zona konflik agar mereka merasa tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, warga mendesak adanya verifikasi faktual di lapangan. Mengingat Pemkab Berau sudah mengantongi peta dan titik koordinat resmi, warga meminta kedua pemerintah daerah duduk bersama dan mengecek langsung ke lokasi sengketa agar konflik tidak terus berlarut akibat ketidakjelasan batas fisik.

Tuntutan terakhir yang menjadi harga mati bagi warga adalah pembentukan posko keamanan. Masyarakat menyatakan sikap tegas untuk tetap bertahan di lokasi hingga personel keamanan benar-benar ditempatkan di sana guna memberikan perlindungan langsung.

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 3



ABDUL HAFID

Kepala Kampung Biatan Ilir



Kami ingin kejelasan fisik di lapangan, bukan sekadar retorika di atas kertas. Kalau ini dibiarkan, warga kami yang kehilangan tanah kelahirannya"



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau

Saya harus memastikan setiap jengkal tanah yang menjadi hak daerah ini diperjuangkan dengan cara yang bermartabat, dengan kepala dingin, namun tetap tegas”

“Kalau tim keamanan sudah bergeser ke sana, baru masyarakat kami pulang. Pikiran mereka masih tertuju pada anak dan istri yang ada di zona rawan gesekan,” jelas Hafid.

Menanggapi gejolak tersebut, Bupati Berau Sri Juniarsih

akhirnya angkat bicara. Ia menampik anggapan pemerintah lambat.

Menurutnya, sengketa yang sudah berumur 12 tahun ini memiliki kompleksitas administratif yang tinggi dan tidak bisa diselesaikan secara instan tanpa koordinasi lintas daerah.

Langkah konkret pun diambil. Pada Kamis, 5 Maret 2026, Sri Juniarsih terbang ke Balikpapan untuk menemui Bupati Kutai Timur, Ardiansyah Sulaiman.

Dalam pertemuan tersebut, Sri membawa mandat harga diri daerah. Ia menegaskan urusan batas daerah bukan sekadar masalah administrasi, melainkan tentang rasa aman masyarakat dan hak wilayah yang harus dijaga bersama.

“Ibarat membawa amanah masyarakat Berau, saya harus memastikan setiap jengkal tanah yang menjadi hak daerah ini diperjuangkan dengan cara yang bermartabat, dengan kepala dingin, namun tetap tegas,” ungkap Bupati perempuan pertama Berau tersebut.

Ia pun mengajak masyarakat untuk tetap tenang dan memercayakan proses diplomasi ini kepada pemerintah.

Di sisi lain, Muhammad Said memastikan pihaknya akan segera melayangkan surat resmi kepada seluruh kesatuan keamanan, mulai dari TNI, Polri, Brimob, hingga Satpol PP, untuk memperkuat penjagaan di perbatasan guna mencegah konflik horizontal.

Said menegaskan, secara aturan dan regulasi, wilayah tersebut mutlak milik Berau dan batasnya sudah sangat tegas.

Namun, peringatan keras datang dari lembaga legislatif. Anggota Komisi I DPRD Berau, Thamrin, mengingatkan, meskipun dokumen administrasi sudah berada di Kementerian Dalam Negeri, perjuangan belum usai.

Ia mendorong Pemkab membentuk tim khusus untuk terus memantau berkas di pusat agar tidak hanya menjadi tumpukan kertas tanpa tindak lanjut yang jelas.

Senada dengan itu, Ketua

DPRD Berau, Dedi Okto Noryanto, mengklarifikasi, polemik yang terjadi sebelumnya hanyalah kesalahpahaman komunikasi.

Ia memastikan DPRD tetap berkomitmen mengawal aspirasi warga Biatan dan telah menjadwalkan RDP secara resmi. Menurutnya, persoalan tapal batas ini harus segera dituntaskan agar tidak menjadi penghalang bagi rencana pembangunan dan pemekaran daerah di masa depan.

Kini, bola panas berada di tangan Pemerintah Pusat. Di tengah hamparan hutan dan perkebunan Biatan, warga masih berjaga dengan penuh waspada. Mereka tak lagi butuh janji manis atau diplomasi yang bertele-tele.

Yang mereka butuhkan adalah patok besi yang tertanam kuat di tanah, menegaskan secara fisik bahwa mereka adalah bagian sah dari Kabupaten Berau. 12 tahun adalah waktu yang terlalu lama untuk sebuah ketidakpastian. Hari ini, warga Biatan memilih untuk tidak lagi diam. **(HENDRA IRAWAN/DINI DIVA APRILIA)**

BTN Bukan Cuma Bank KPR

SUASANA hangat menyelimuti kantor redaksi Berau Terkini pada Kamis (5/3/2026) sore saat jajaran Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Berau bertamu untuk mempererat silaturahmi.

Pertemuan ini bukan sekadar kunjungan formal, namun juga jadi momen untuk meluruskan persepsi publik yang selama ini telanjur melekatkan label "Bank KPR" pada institusi tersebut.

Kepala Cabang BTN Berau, Prayogo Dimas Wibisono, hadir membawa misi literasi mengenai luasnya spektrum layanan bank yang ia pimpin.

Dalam diskusi yang berlangsung santai namun bernas, Prayogo memaparkan, BTN sejatinya beroperasi layaknya bank umum lainnya yang menyediakan berbagai instrumen keuangan. Mulai dari tabungan transaksional hingga dukungan modal kerja yang sangat krusial bagi denyut ekonomi daerah.

"Sebenarnya bukan cuma KPR, mungkin orang pahamnya pasti KPR, padahal sebenarnya enggak," ungkap

Prayogo.

Salah satu fokus utama yang disoroti adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). BTN menawarkan fleksibilitas yang luar biasa bagi pelaku UMKM di Bumi Batiwakkal dengan limit hingga Rp500 juta.

Daya tarik utamanya terletak pada skema agunan yang sangat bersahabat, di mana pinjaman di bawah Rp100 juta tidak memerlukan jaminan sama sekali.

Sementara untuk nominal di atasnya, nasabah hanya perlu melampirkan agunan sebesar 30 persen dari nilai kredit. Agunan tersebut bisa berupa deposito, sertifikat tanah, hingga BPKB kendaraan.

Prayogo menegaskan, syarat yang diminta sebenarnya standar pemerintah, yakni usaha minimal berjalan enam bulan dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Menariknya, bagi wirausahawan yang terkendala birokrasi, BTN siap turun tangan.

"Kalau orang belum punya NIB ya nanti kita buatin," tegasnya, menunjukkan komitmen pendampingan bagi pengusaha lokal.

Di sektor perumahan, BTN juga memperkenalkan Kredit Program Perumahan (KPP) khusus wirausaha dengan bunga kompetitif sebesar 6 persen. Skema ini menjawab keresahan para pengusaha mandiri yang seringkali kesulitan mendapatkan KPR karena masalah administrasi.

Kelayakan mereka tidak lagi hanya dilihat dari slip gaji, melainkan melalui survei lokasi usaha dan analisis rekening koran yang lebih fleksibel.

Tak hanya untuk pengusaha, bagi kalangan pekerja formal, tersedia Manfaat Layanan Tambahan (MLT) BPJS Ketenagakerjaan.

Program yang telah eksis sejak 2016 ini menawarkan suku bunga super ringan, yakni 3 persen di atas BI rate. Dengan cakupan mulai dari rumah subsidi seharga Rp182 juta hingga hunian komersial di atas Rp500 juta, program ini menyasar semua segmen dari MBR hingga kelas menengah.

Meski serapan beberapa program inovatif ini masih terhitung kecil karena kurangnya informasi, Prayogo tetap optimistis. Menurutnya, potensi



**PRAYOGO
DIMAS WIBISONO**
Kepala BTN Cabang Berau

Sebenarnya bukan cuma KPR, mungkin orang pahamnya pasti KPR, padahal sebenarnya enggak"

ekonomi dan pasar perumahan di Berau sangat menjanjikan dan diprediksi akan terus tumbuh pesat.

Melalui kolaborasi dengan media, BTN berharap akses modal dan hunian layak dapat dijangkau oleh lebih banyak masyarakat Berau.

"Berarti kan pasarnya semuanya masuk. Berau itu masih bakal tumbuh kencang," pungkasnya. (ADRIKNI SHOLIKHATI)





Drama Pencurian Pepaya California

Maaf Lebih Tinggi dari Jeruji Besi

RUAH rendah di jalan poros lama Kampung Samburakat, Kecamatan Gunung Tabur, nyaris berujung pada tindakan main hakim sendiri pada Rabu (4/3/2026) siang. Seorang pria berinisial HM (32) tertangkap basah mengutil hasil bumi di sebuah kebun milik warga.

Namun, apa yang dimulai dengan ketegangan di semak-semak, berakhir dengan jabat tangan hangat di kantor polisi.

Peristiwa ini bermula dari keresahan AB (43), seorang petani lokal yang belakangan kerap mendapati stok pepaya California miliknya menyusut secara misterius. Merasa jerih payahnya dijarah, AB bersama sang istri mulai rutin melakukan patroli mandiri.

Instingnya terbukti benar. AB memergoki HM sedang menggotong karung berisi belasan pepaya menuju sepeda mo-

tor Honda Beat Street miliknya yang terparkir di tepi jalan.

Aksi heroik pun terjadi. AB langsung menghampiri pelaku, merebut kunci motornya, dan mendorong HM ke arah semak-semak agar tidak melarikan diri. Warga yang melintas segera berkerumun membantu mengamankan HM.

Beruntung, emosi massa berhasil diredam setelah istri AB segera menghubungi call center 110. Petugas dari Polsek Gunung Tabur tiba tepat waktu untuk mengevakuasi pelaku beserta barang bukti 12 buah pepaya ke markas kepolisian.

Meski barang bukti telah diamankan dan identitas pelaku sudah terang benderang, pihak kepolisian tidak serta-merta menjebloskan HM ke balik jeruji besi dalam waktu lama.

Kanit Reskrim Polsek Gunung Tabur, Iptu Uyu Sukamara, menjelaskan, aksi HM masuk dalam kategori Tindak

Pidana Ringan (Tipiring). Hal ini membuka peluang bagi penerapan Restorative Justice (RJ), sebuah mekanisme hukum yang mengedepankan pemulihan hubungan antara korban dan pelaku.

Hanya berselang sehari setelah penangkapan, suasana tegang berubah menjadi haru. Pada Kamis (5/3/2026) sore di Mapolsek Gunung Tabur, AB menunjukkan kebesaran hatinya. Ia memutuskan untuk memaafkan HM secara tulus.

"Dasar pelaksanaan RJ adalah adanya surat mediasi serta kesepakatan damai antara pelapor AB dan terlapor HM," ujar Uyu.

Proses perdamaian tersebut tidak dilakukan secara tertutup. Penandatanganan surat kesepakatan damai disaksikan langsung oleh tokoh masyarakat Kampung Samburakat, perwakilan Kelurahan

Gunung Tabur, serta keluarga dari kedua belah pihak.

Kehadiran para saksi ini bertujuan agar sanksi sosial tetap terjaga meski proses hukum pidana dihentikan.

HM, dengan raut wajah penuh penyesalan, berjanji di hadapan polisi dan para tokoh untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya. Polisi pun menegaskan, meskipun perkara ini berakhir damai, HM akan tetap berada di bawah pengawasan dan pemantauan intensif guna memastikan ia kembali ke jalan yang benar.

Kasus "Pepaya California" ini menjadi pengingat penting bagi warga Bumi Batiwakkal bahwa keadilan tidak selalu harus berujung di penjara.

Terkadang, kejujuran untuk mengakui kesalahan dan keberanian untuk memaafkan justru menjadi obat paling mujarab bagi ketertiban di tengah masyarakat. (HENDRA IRAWAN)



Tunaikan Zakat, Berdayakan Umat

RAMADAN bukan sekadar tentang menahan lapar dan dahaga, melainkan sebuah perjalanan menuju kesucian. Di penghujung bulan suci ini, umat Muslim diwajibkan menunaikan zakat fitrah sebagai penyempurna ibadah.

Namun, di tengah dinamika zaman yang serba cepat, pemahaman mengenai tata cara, ketepatan waktu, hingga pemanfaatan teknologi menjadi krusial agar kewajiban ini tidak sekadar menjadi rutinitas tanpa makna.

Ketepatan waktu adalah kunci utama sahnya zakat fitrah. Kepala Kantor Kementerian Agama Berau, Kabul Budiono, menegaskan, waktu pelaksanaan dimulai sejak awal Ramadan hingga pagi hari sebelum salat Idulfitri dilaksanakan.

Namun, ada batasan tegas yang harus dipahami masyarakat. Jika zakat dibayarkan setelah salat Idul usai, harta tersebut hanya terhitung sebagai sedekah biasa, bukan zakat fitrah.

Kabul mengimbau masyarakat untuk tidak menunda pembayaran hingga menit terakhir.

"Dimulai sejak awal Ramadan sampai batasnya itu adalah pagi sebelum dilaksanakan salat Idulfitri," ungkapnya.

Menunaikan zakat lebih awal bukan hanya soal disiplin, tetapi juga bentuk empati kepada para amil yang harus mendistribusikan zakat kepada mereka yang berhak sebelum hari raya tiba.

Menariknya, syariat juga sangat detail mengatur status anggota keluarga. Bayi yang lahir pada hari terakhir Ramadan atau dini hari menjelang Idulfitri tetap wajib dizakatkan. Sebaliknya, bagi keluarga yang meninggal dunia sebelum fajar hari raya menyingsing, kewajiban zakat bagi almarhum telah gugur.

Seiring berkembangnya zaman, kini muncul tren pembayaran zakat secara daring. Secara syariat, metode ini dianggap sah selama prinsip dasarnya terpenuhi, yakni adanya niat dan akad.

Kabul menjelaskan, pembayaran digital sangat membantu bagi masyarakat dengan jadwal super sibuk. Namun, ia mewanti-wanti agar muzakki (pembayar zakat) tidak sekadar mentransfer dana tanpa konfirmasi.

"Kalau itu sudah komunikasi, maksudnya telepon dulu: 'Pak saya enggak bisa hadir di

Baznas', itu enggak ada masalah, bisa saja," ujarnya.

Kejelasan niat melalui telepon atau pesan singkat sangat krusial agar amil tidak bingung mengategorikan dana tersebut, apakah untuk zakat fitrah, infak, atau sedekah.

Dari sisi kebermanfaatan sosial, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Berau, Syarifuddin

Israil, mengingatkan, zakat adalah instrumen pengentas kemiskinan.

Berdasarkan Surah At-Taubah ayat 60, terdapat delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat, namun fakir dan miskin tetap menjadi prioritas utama.

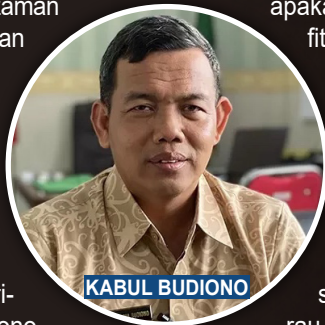
Syarifuddin menekankan, zakat harus menasar need (kebutuhan dasar), bukan sekadar want (keinginan). Dia juga meluruskan persepsi masyarakat tentang anak yatim.

"Sering kita dengar anak yatim pasti menerima zakat. Padahal tidak selalu begitu. Anak yatim yang berhak menerima zakat adalah yang termasuk kategori fakir atau miskin," jelasnya.

Selain itu, Syarifuddin mengajak masyarakat untuk tidak lupa menunaikan zakat mal (zakat harta) di bulan Ramadan untuk membersihkan harta yang dimiliki.

Dengan minimal 2,5 persen dari harta yang telah mencapai nishab, seorang Muslim tidak hanya menyucikan dirinya sendiri, tetapi juga ikut memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.

Melalui sinergi antara kepatuhan syariat, kemudahan teknologi, dan kepekaan sosial, zakat fitrah di Bumi Batiwakkal tahun ini diharapkan mampu menjadi jembatan kebahagiaan bagi seluruh lapisan masyarakat saat fajar kemenangan tiba. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/ DINI DIVA APRILIA)**



KABUL BUDIONO



RAJA BARU DARI UTARA

MF Batiwakkal
Juarai Ramadan Cup



ALLSTAR
APPAREL

RAMADHAN CUP

GEMURUH sorak-sorai di tribun penonton menjadi saksi bisu keberhasilan tim asal ujung utara Kalimantan Timur. MF Batiwakkal, nama yang kini kian disegani di kancah futsal provinsi, kembali memahat tinta emas.

Kali ini, mereka pulang dengan kepala tegak sebagai juara dalam turnamen bergengsi Ramadan Cup All Star Apparel Samarinda Season II.

Datang sebagai penantang dari daerah, MF Batiwakkal membuktikan gairah kompetisi dan kualitas permainan mereka tidak bisa dipandang sebelah mata. Di bawah asuhan Muhammad Furqan, klub ini menjalani setiap fase dengan kalkulasi yang matang dan mentalitas juara yang tak tergoyahkan.

Perjalanan menuju podium tertinggi pun tidak dilalui dengan mudah. Mereka harus berhadapan dengan tim-tim mapan dari ibu kota provinsi yang secara historis lebih akrab dengan kultur olahraga lima lawan lima ini.

Namun, dominasi tim-tim Samarinda runtuh satu per

satu. Di babak penyisihan, tiga klub asal Samarinda dipaksa tunduk oleh kegigihan Subhan dan kawan-kawan.

Memasuki babak semifinal, MF Batiwakkal semakin tak terbendung. Giliran wakil dari Kutai Barat yang harus mengakui keunggulan strategi dan fisik skuad asal Berau ini. Puncaknya, di partai final yang sarat gengsi, mereka dipertemukan dengan raksasa Kutai Kartanegara, JB Putra Delta.

Laga pamungkas tersebut menjadi panggung pembuktian kelas wahid bagi MF Batiwakkal. Tim asal Tenggarong itu dibuat tersungkur dengan skor telak 8-4. Kemenangan ini bukan sekadar soal angka, melainkan pernyataan tegas bahwa talenta daerah mampu berbicara banyak di level yang lebih tinggi.

Kepada Berauterkini, Muhammad Furqan menceritakan bahwa turnamen ini adalah debut perdananya membawa bendera MF Batiwakkal di luar daerah. Skuad yang didominasi pemain profesional ini tampil tanpa rasa ciut meski harus bertandang ke kandang lawan.

"Ini pertama kali kami

ikut turnamen, alhamdulillah langsung juara," ungkap Furqan dengan nada bangga pada Rabu (4/3/2026).

Ia menekankan, kompetisi ini memiliki standar yang sangat tinggi. Banyak tim bahkan harus gugur di tahap administrasi karena kuota yang terbatas, mengingat turnamen ini merupakan agenda yang selalu dinantikan setiap bulan suci Ramadan.

"Kami tidak mau setengah-setengah kalau sudah turun, harus all-in," tegasnya.

Prestasi ini kian mempercantik deretan trofi di lemari klub. Sebagaimana diketahui, pada awal Januari lalu, MF Batiwakkal juga sukses menyabet gelar juara pertama di MF Futsal Championship 2026.

Furqan menegaskan, timnya tidak akan berhenti di sini dan akan terus memburu kompetisi demi mengukir prestasi lebih jauh.

Keberhasilan di Samarinda ini juga memicu harapan baru bagi perkembangan futsal di Bumi Batiwakkal. Furqan melihat adanya potensi besar untuk menggelar liga serupa di Berau, mengingat tinggin-



MUHAMMAD FURQAN
Pemilik MF Batiwakkal

Kami tidak mau setengah-setengah kalau sudah turun, harus all-in"

ya antusiasme penonton dan melimpahnya talenta lokal.

"Tinggal dari pengurus futsalnya saja, kalau kami pasti siap ikut berkompetisi," ujarnya.

Ia pun menyimpan impian untuk membawa atmosfer turnamen profesional ke kampung halamannya dengan melibatkan pemain-pemain kelas atas nasional.

"Semoga ada jalannya, ini semua bisa kalau dapat dukungan serius," pungkas Furqan. (*)

Calendar of Event Berau 2026

Deretan Festival Budaya hingga Sport Tourism

DINAS Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau resmi merilis Calendar of Event Kabupaten Berau 2026. Langkah strategis ini diambil untuk memperkuat promosi pariwisata sekaligus memamerkan kekayaan budaya Bumi Batiawakkal kepada dunia.

Sepanjang tahun ini, wisatawan akan dimanjakan dengan beragam agenda mulai dari tradisi sakral, festival musik kepulauan, hingga ajang olahraga wisata yang menantang.

Rangkaian kemeriahan ini dibuka pada Februari melalui Mam-Mam Fest di GOR Pemuda. Memasuki bulan Mei, fokus bergeser ke tradisi lokal melalui Uman Undad di Tepian Buah dan Dakayu Malatua di Pulau Maratua.

Kemeriahan semakin memuncak pada Juni dengan hadirnya Maratua Jazz & Dive Fiesta serta Maratua Musik Festival yang memadukan keindahan alam bawah laut dengan harmoni musik.

Di saat bersamaan, budaya daratan juga unjuk gigi

melalui ritual Bekudung Betiung di Kampung Tumbit Dayak.

Memasuki paruh kedua tahun, bulan Juli akan diwarnai oleh Melas Kampung Suaran dan Abut Barintak Fest di Gurimbang.

Sementara itu, bagi pecinta olahraga, Agustus akan menjadi bulan yang dinanti lewat gelaran Sport Tourism Bupati Cup Independence Run.

Puncak pesta rakyat akan tumpah ruah pada September dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Berau, yang menampilkan Berau Ethno Cultural Carnival, Lomba Ancur Paddas, Baturunan Parau, hingga 7 Banua Fest.

Menjelang akhir tahun, kemeriahan berlanjut dengan Mag Lami-Lami Lahatku di Tanjung Batu pada Oktober, disusul Mag Jamu dan Karrap Fest di November.

Sebagai penutup yang manis, tradisi makan bersama masyarakat Dayak, Meja Panjang di Kampung Merasa, akan digelar pada Desember.

Kepala Bidang Pemasaran Disbudpar Berau, Fitriansyah, menjelaskan, kalender wisata

ini merupakan hasil kolaborasi besar.

Ia menekankan, tidak semua acara dilaksanakan sepenuhnya oleh dinas, melainkan banyak yang lahir dari inisiatif tingkat kecamatan maupun kampung yang kemudian didukung secara strategis agar skalanya naik ke level kabupaten hingga nasional.

Fitriansyah juga meluruskan bahwa dukungan pemerintah sering kali bersifat stimulan untuk mendorong kemandirian penyelenggara di tingkat kampung. Pihak panitia lokal diharapkan mampu menjalin kemitraan tambahan, misalnya melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Sebagai contoh, upacara adat Bakudung Batiung dan Festival Meja Panjang merupakan bukti sukses kolaborasi antara subsidi pemerintah dan swadaya masyarakat.

Namun, untuk agenda yang bersifat internal dan strategis seperti Maratua Jazz, perayaan Hari Jadi Kabupaten Berau di bulan September, hingga ajang Pemilihan Duta Wisata, Disbudpar tetap memegang kendali penuh atas pembiayaan dan pelaksanaannya. (ADRIKNI SHOLIKHATTI/ DINI DIVA APRILIA)

FEBRUARI

1. Mam-Mam Fest.

MEI

1. Uman Undad di Tepian Buah
2. Dakayu Malatua di Pulau Maratua

JUNI

1. Maratua Jazz & Dive Fiesta
2. Maratua Musik Festival
3. Bekudung Betiung di Kampung Tumbit Dayak

JULI

1. Melas Kampung Suaran
2. Abut Barintak Fest di Kampung Gurimbang.

AGUSTUS

1. Sport Tourism Bupati Cup Independence Run

SEPTEMBER

1. Berau Ethno Cultural Carnival
2. Lomba Ancur Paddas
3. Lomba Puncak Rasul
4. Festival Jajanan Tradisional
5. Mamallas Banua
6. Baturunan Parau
7. Lomba Perahu Panjang
8. 7 Banua Fest

OKTOBER

1. Mag Lami-Lami Lahatku di Kampung Tanjung Batu

NOVEMBER

1. Mag Jamu
2. Karrap Fest

DESEMBER

1. Meja Panjang di Kampung Merasa



DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital
Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iklan :
Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor: Maulana Ilhami Fawdi, Reporter :
Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhatti, Grafis : Surya Adj
Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.